

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada tiga lingkungan yang membentuk kepribadian manusia yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, ketiganya saling mempengaruhi Pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya, peranan yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian di lingkungan keluarga adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.<sup>1</sup>

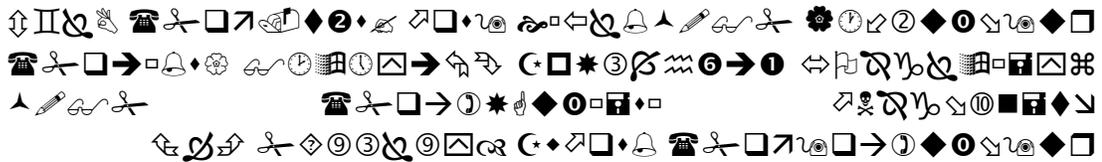
Pembentukan kepribadian anak adalah perkara yang sangat penting dalam Islam. Sebagai ajaran agama pembawa rahmat bagi sekalian alam, sesungguhnya Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia, termasuk mengenai pembentukan kepribadian anak. Petunjuk kitab suci Al-Qur'an maupun sunnah Nabi Muhammad SAW dengan jelas menuntut para penganut Islam untuk mengingatkan kepribadian generasi muda sejak dini. Kepribadian mandiri adalah keadaan di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Membentuk kepribadian adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dengan kepribadian yang baik. Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama anak dalam rangka membentuk kepribadian mandiri pada anak.

---

<sup>1</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:



Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*<sup>2</sup>(Q.S An-Nisa':9)

Yang dimaksud ayat di atas adalah agar setiap orang tua dapat membina anaknya menjadi orang baik kepribadiannya dan menjadi orang berhasil terutama dalam Pendidikan menurut Islam. Orang tua yang efektif adalah orang tua yang tahu dengan tugas dan kewajibannya kepada anak-anaknya karena orang tua harus memberikan keteladanan dan contoh yang baik agar bisa memberikan pembinaan keagamaan pada anak dengan benar dan sesuai ajaran Islam.

Setiap manusia menginginkan kebahagiaan hidup. Salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia adalah menjadikan manusia mampu membedakan kebaikan dari kejahatan atau kedurhakaan dari ketaqwaan.<sup>3</sup>Dengan jelas Allah menyebutkan bahwa dalam hidupnya, manusia harus berupaya menyucikan, mengembangkan dan meninggikan diri agar manusia terangkat dalam keutamaan.

<sup>2</sup>Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfira Pustaka, 2006), hlm. 78

<sup>3</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 123



bersifat negarif pada fase ini anak melakukan hal-hal yang mereka inginkan lakukan tanpa mempertimbangkan apakah hal itu benar atau tidak.<sup>5</sup>

Ada pun anak yang melakukan perbuatan-perbuatan moral dan berakhlak mulia merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dan contoh-contoh pelajaran yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah, para pendidik di sekolah dan masyarakat. Masa anak juga merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap yang kadang-kadang bila tidak dapat dikontrol dan di kendalikan akan menjerumus pada suatu hal yang negatif.<sup>6</sup> Untuk itu peran orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap anak-anak adalah sangat penting sekali karena orang tua merupakan pendidik atau Pembina keperibadian anak yang pertama dan utama bagi anaknya dan yang paling penting adalah orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Selain itu orang tua memiliki peran penting dan setrategi dalam menentukan ke arah mana dan keperibadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Sehingga diperlukan bimbingan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2008), hlm. 95

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 95

<sup>7</sup>Saiful Falah, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga* (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 40

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>8</sup>( Q.S At-Tahrim: 6)

Maksud dari ayat di atas adalah sebelum orang tua mendidik anaknya, maka kewajiban yang pertama adalah dirinya sendiri sehingga dapat terjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Selain itu barulah orang tua berkewajiban menyelamatkan anak-anaknya dari kesesatan dan kekufuran.

Seiring dengan tanggung jawab tersebut, maka orang tua dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembimbing, pembina, pengembang segala potensi yang dimiliki anak agar dapat menjadi hamba yang taat kepada Allah dan mampu berperan dan tanggung jawab sebagai *Kholifah*.<sup>9</sup>Tugas utama keluarga bagi Pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>10</sup>Orang tua atau ibu dan ayah memang

<sup>8</sup>Departement Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 560

<sup>9</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 44

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 89



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diangkat penelitian dengan judul: **kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah. Sebab dengan tiadanya rumusan masalah tersebut akan menyulitkan dalam pengumpulan datanya atau kemungkinan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Akibat data yang terhimpun tidak dapat di pergunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan pertimbangan maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Orang tua harus benar-benar mendidik anaknya agar menjadi anak sholeh dan sholeha yang berbakti, tahu diri dan tahu balas budi menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Doa untuk anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
3. Peranan keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan Islam pada anak.
4. Konsep Islam yang dimaksud di sini adalah fungsi pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga yaitu orang tua untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian pada anak melalui peran orang tua.
5. Anak yang dimaksud di sini adalah anak yang masih dalam kandungan hingga remaja.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada pun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan keluarga dalam pendidikan anak menurut pendidikan Islam?
2. Bagaimana tanggung jawab dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak menurut pendidikan Islam?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kedudukan keluarga dalam pendidikan anak menurut pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui tanggung jawab dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak menurut pendidikan Islam.

#### **2. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah dipaparkan di atas maka perlu dijelaskan pula tentang kegunaan penulisan ini. Kegunaan penulisan ini dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dalam lingkup keluarga yaitu membentuk kepribadian anak.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang kedudukan dan peranan orang tua dalam mendidik anak dari awal.
- 2) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang kedudukan dan peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

## **E. Tinjauan kepustakaan**

Pada dasarnya kajian pustaka adalah suatu upaya untuk melakukan penelusuran karya ilmiah baik berupa buku, skripsi atau karya ilmiah lainnya dengan tujuan supaya tidak ada kesamaan antara tema yang akan dikaji dengan tema yang sudah ada.

Selain itu kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori dan penelitian-penelitian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan yang mendukung penelitian ini dilakukan. Adapun buku atau skripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yosii, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Palembang, 2012. Dengan judul “*Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Langkap Kecamatan Barat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*”. Hasil penelitian dari skripsi ini ialah upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di desa langkap kecamatan barat supat kabupaten musu banyuasin cukup baik ini bisa dilihat upaya yang dilakukan orang dalam membina akhlak remaja dengan cara orang tua keteladanan memberikan nasehat, perhatian dan kasih sayang serta memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan.<sup>12</sup>

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian diatas, persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap anak tapi peneliti lebih fokus pada upaya membina akhlak sedangkan yang akan diteliti mengenai tentang pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Darmawan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.

---

<sup>12</sup>Yosii, *Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Langkap Kecamatan Barat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2012), hlm. 70

Dengan judul “*Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun.*” Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah kedudukan keluarga salah satunya dalam pendidikan anak adalah penentu atau peletak dasar kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaan suci dari lingkungan keluarga salah satunya yang dominan kepribadian anak akan tumbuh dan proses pengajaran, pembinaan, pelatihan dan penanaman nilai-nilai agama.<sup>13</sup>

Dari segi judul, skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas memiliki kesamaan sudut pandang yaitu mengenai pendidikan Islam dalam keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Namun jika dalam skripsi di atas menekankan peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak dalam aspek keimanan, ibadah dan akhlak sedangkan dalam skripsi ini penulis menekankan fungsi pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak melalui kedudukan dan peran orang tua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nuria Rivah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Dengan judul “*konsep pendidikan Agama Islam Anak dalam keluarga muslim*”. Hasil penelitian dalam skripsi ini yang terkait dengan konsep pendidikan agama Islam untuk anak dalam keluarga muslim adalah keluarga

---

<sup>13</sup>Darmawan, Skripsi, *Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun*, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), pdf.

merupakan peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak, membina kepribadian anakserta menanamkan intelektual pada anak. Dengan demikian anak akan mampu tumbuh dan berkembang.<sup>14</sup>

Dari segi judul, skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas memiliki kesamaan sudut pandang yaitu, mengenai pentingnya pendidikan anak dalam keluarga sebagai institusi pendidikan yang pertama dan utama. Namun dalam skripsi di atas menekankan pada pendidikan agama Islam pada anak sedangkan dalam skripsi ini penulis menekankan pada kedudukan dan peran orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan kepribadian dalam pendidikan bagi anak, baik jasmani maupun rohani termasuk pendidikan agama.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, penulis melihat belum ada penulisan yang betul-betul berupaya melacak tema-tema kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga. Oleh karena itu, penulis merasa optimis bahwa penulisan ini benar-benar orisinil dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

---

<sup>14</sup>Fitri Nuria Rivah, Skripsi, “*Kondep Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Muslim*” (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), pdf.

## F. Kerangka Teoritis

Kedudukan berarti status, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kedudukan sering dibedakan antara pengertian kedudukan (status). Kedudukan di artikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan dapat juga diartikan sebagai posisi jabatan seseorang dalam memiliki kekuasaan. Dimana orang yang memiliki kekuasaan dapat mempengaruhi kedudukan atau statusnya ditempat seseorang tersebut tinggal.

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, peran yaitu perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, Orang tua yaitu orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu kita, orang yang cerdas cendikia, dukun, orang yang biasa menyembuhkan penyakit melalui ilmu kebatinannya dan orang pintar dalam ilmu gaib. Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga.<sup>15</sup>

Peran secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Prima Pena, Gitamedia Press, hlm. 562

<sup>16</sup> Akmal Hawi (*Kompetensi Guru PAI*) Palembang; Rafah Press, 2009, hlm. 21

Menurut Zakiah Daradjat, orang tua adalah membentuk pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sudah tumbuh.<sup>17</sup> Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaklah menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>18</sup>

Menurut Zuhdiyah, peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh anak. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis atau pun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan sekelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, maka anakpun akan bersikap kurang baik atau asusila.<sup>19</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terhadap kedua orang tua, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau pun tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal ini merupakan fitrah yang di kodratkan Allah Swt kepada setiap orang tua.<sup>20</sup>

Orang tua juga harus benar-benar mendidik anaknya agar menjadi anak shaleh yang berbakti, tahu diri dan tahu balas budi. Celakalah orang tua yang mengabaikan Pendidikan anak-anaknya. Seperti dalam perkataan Ibnu Qayyim: “barang siapa melalaikan Pendidikan anaknya dan membiarkannya tidak memiliki keahlian yang

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

<sup>18</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44

<sup>19</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 36

berguna, sungguh dia berbuat sangat jahat kepada anaknya. Kerusakan pada anak lebih banyak disebabkan oleh kelalaian orang tua dalam mendidiknya. Banyak orang tua yang menyia-nyiaikan masa kecil mereka pada akhirnya anak-anak tersebut tidak dapat memanfaatkan potensi diri mereka sendiri. Mereka juga tidak dapat memberikan manfaat kepada kedua orang tuanya ketika sudah besar dan dewasa. Bahkan ada di antara mereka yang justru mencaci maki dan menyakiti kedua orang tuanya. Bahkan ada seorang anak yang mengatakan”, Wahai ayahku, ketika aku masih kecil, engkau selalu menyia-nyiaikan diriku, kini saat aku dewasa, aku pun membangkang dan durhaka kepadamu. Engkau tidak menganggapku sebagai anakmu maka kini aku pun tidak menganggapmu sebagai ayahku.”<sup>21</sup>

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama dan utama yang dikenal oleh anak. karena perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian seorang anak selanjutnya karena di sanalah anak akan membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna. Sebab pendidikan yang diperolehnya pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam membentuk kepribadian anak dari pada Pendidikan yang diperoleh ketika seorang anak sudah menginjak dewasa.<sup>22</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh bahwa, alam keluarga “pusat Pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang. Kehidupan keluarga selalu mempengaruhi

---

<sup>21</sup>M. Rojaya, *Dosa-Dosa Besar* (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hlm. 53

<sup>22</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.

atau merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia.<sup>23</sup>

Al-Ghazali yang dikutip oleh Juwariyah mengatakan tentang bersih dan sucinya setiap anak yang lahir dari rahim ibunya dengan mengatakan bahwa anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang bersih bagaikan mutiara yang kemilau sunyi dari setiap lukisan dan gambar. Anak akan menerima setiap lukisan yang digoreskan kepadanya dan cenderung kearah mana saja ia diarahkan. Jika dibiasakan kepada yang baik dan diajarkannya kebaikan itu maka anak akan tumbuh dalam kebaikan dan menjadi sejahtera dunia akhirat dan kedua orang tua serta seluruh guru dan pembimbingnya akan turut menikmati pahalanya. Jika dibiasakan pada yang jelek-jelek dan diabaikannya sebagaimana mengabaikan hewan peliharaan maka ia akan celaka dan binasa dan dosanya akan meliputi kedua orang tua dan para pengasuhnya pula.<sup>24</sup>

Jadi orang tua harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya, Maka dalam hal ini sangat diharuskan kewaspadaan serta perhatian yang sangat besar dari orang tua untuk anak-anaknya. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari nanti.

---

<sup>23</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik(Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 188

<sup>24</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau literatur (*penelitian deduktif kualitatif*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, skripsi dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>25</sup> Untuk kemudian dianalisis sedemikian rupa, sehingga didapati kesimpulan yang komprehensif dan efektif untuk memperoleh data mengenai kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.

### **3. Sumber data**

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini:

a. Sumber data primer

---

<sup>25</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9

Adapun sumber primer yang dalam hal ini adalah data diperoleh langsung dari objek-objek penelitian yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membicarakan tentang kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung yang merupakan data penunjang yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan objek penelitian.<sup>26</sup> Seperti: skripsi, makalah, artikel, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.<sup>27</sup> Maka dari itu, jelaslah cara kerja studi pustaka dengan mengumpulkan, mencatat dan menelaah data yang diperlukan dalam proses penelitian.

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91

<sup>27</sup> Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 57

Langkah-langkah telaah pustaka terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berkaitan dengan peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut berdasarkan tema pokok.
- c. Memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut melalui terjemahan bahasa Indonesia dan penjelasan para mufasir serta para ahli.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis menggunakan metode no statistik melalui study kepustakaan (*penelitian deduktif kualitatif*) yaitu dengan menganalisis Al-Qur'an dan Hadits serta buku-buku dan sumber lainnya. Data yang telah dihimpun dan telah diklasifikasikan kemudian akan di analisis secara deduktif, yakni menarik kesimpulan umum dari pernyataan-pernyataan sifat khusus dengan cara komperatif, yaitu mengadakan perbandingan dari beberapa pendapat yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Hasil penulisan ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah maka agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah dalam menguraikan masalah yang akan dibahas, sistematika pembahasannya disajikan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 37

- BAB I** : Pendahuluan yang mencakupi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai kerangka acuan penelitian dan menjaga jangan sampai terjadi pelebaran pembahasan sekaligus untuk mencapai target yang diinginkan secara maksimal.
- BAB II** : Landasan teori yang berisikan: pengertian orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak, pengertian anak, hak anak terhadap orang tua, kewajiban anak terhadap orang tua, pengertian kepribadian dan pembentukan kepribadian anak dalam keluarga
- BAB III** : Kedudukan dan peranan orang tua dalam pembentukan berkepribadian anak.
- BAB IV** : Kesimpulan, bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran penulis dari hasil penelitian.